

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 861-866

e-ISSN: 2686-2964

Peningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Flamboyan II Kota Cilegon

Sri Susanti, Evi Avicenna, Lina Marlina, Mitsalina Durrah Judaty
Poltekkes 'Aisyiyah Banten, Jl. Raya Cilegon KM. 8 Kec. Kramatwatu Kel. Pejaten Banten
Email: sri.susanti80@gmail.com

ABSTRAK

Capaian target perbaikan gizi sebagai upaya pembangunan kesehatan untuk pencegahan stunting. Tahun 2020-2024 di Indonesia salah satunya dengan promosi ASI Eksklusif agar mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Capaian Nasional pemberian ASI eksklusif adalah 66,1% dengan capaian Provinsi Banten sebesar 55,9%, dan di Kota Cilegon cakupan pemberian ASI sebesar 57,57% dimana angka tersebut masih di bawah pencapaian rata-rata nasional. Posyandu Flamboyan II adalah posyandu yang berada di wilayah Desa Ketileng Kecamatan Cilegon dengan cakupan ASI Eksklusif sebesar 50,99%. Faktor rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia adalah belum semua ibu menyusui memahami manajemen laktasi. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi ibu yang bekerja dan pengetahuan ibu terhadap ASI Eksklusif serta manfaatnya masih kurang. Hasil pengabdian masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dari rata-rata pre tes sebesar 73,5 dan postest meningkat 88. Diperlukan upaya berkesinambungan pelaksanaan promosi kesehatan, berdasarkan temuan hasil olah data dimana masih ada beberapa pertanyaan yang belum bisa mencapai skor maksimal terkait pengetahuan tentang cara penyimpanan ASI perah padahal materi ini adalah yang menjadi inti dari keberhasilan ibu menyiapkan ASI pada saat ibu bekerja

Kata kunci : Pencegahan Stunting, ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu

ABSTRACT

Achievement of the target of improving nutrition as a health development effort to prevent stunting. In 2020-2024 in Indonesia, one of them is with the promotion of exclusive breastfeeding in order to achieve the expected figure of 80%. The national achievement of exclusive breastfeeding is 66.1% with the achievement of Banten province at 55.9%, and in Cilegon City the coverage of breastfeeding is 57.57% where this figure is still below the achievement of the national average. Posyandu Flamboyan II is a posyandu located in the Ketileng Village area, Cilegon District with exclusive breastfeeding coverage of 50.99%. The reason for the low level of exclusive breastfeeding in Indonesia is that not all breastfeeding mothers understand lactation management. This is influenced by the condition of working mothers and mothers' knowledge of exclusive breastfeeding and its benefits are still lacking. The results of community service showed an increase in mothers' knowledge about exclusive breastfeeding, from an average pre-test of 73.5 and post-test increased by 88. Continuous efforts are needed to implement health promotion, based on the findings of data processing where there are still a number of questions that have not been resolved achieving the maximum score related to knowledge about how to store expressed breast milk even though this material is the core of the success of mothers preparing breast milk when mothers work.

Keywords : Prevention of stunting, exclusive breastfeeding, mother's knowledge,

PENDAHULUAN

ASI merupakan susu yang tepat untuk bayi karena susu ini khusus diproduksi ibu hanya untuk bayinya. Susu dari ibu memberikan energi yang paling penting untuk bayi. ASI tidak dapat digantikan oleh susu formula yang termahal sekalipun karena zat-zat yang terkandung dalam ASI memiliki suhu yang tepat untuk bayi, mengandung segala zat yang dibutuhkan bayi dan ASI tidak mengandung bakteri yang berbahaya bagi kesehatan bayi (Maharani, 2014).

Bayi yang mendapatkan ASI memiliki kesehatan dan kependaian lebih optimal, selain itu ASI juga membuat potensial emosi yang stabil dan memiliki perkembangan sosial yang baik (Roesli, 2005). Pemberian ASI Eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru (Azhari, 2014). Bayi dengan ASI Eksklusif akan memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat dibandingkan dengan bayi yang diberikan susu formula (Maharani, 2014). ASI memberikan perlindungan kepada bayi terhadap berbagai penyakit terutama penyakit akibat infeksi.

Menurut WHO, setiap tahun 1-1,5 juta bayi di dunia meninggal karena tidak diberi ASI secara Eksklusif (Roesli, 2005). Pedoman Internasional yang mengajukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI Eksklusif bagi dayatahan hidup bayi (Maharani, 2014).

Capaian target perbaikan gizi untuk upaya pembangunan kesehatan mencegah stunting Tahun 2020-2024 di Indonesia salah satunya dengan promosi ASI Eksklusif agar mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan Laporan Nasional RISKESDAS Tahun 2018 pencapaian ASI Eksklusif adalah 74.5 %, dimana dari bayi umur 0-5 Bulan presentasinya mengalami penurunan. Dampak yang terjadi karena tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 31.36 % bayi mengalami sakit. (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Sedangkan menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 terjadi penurunan target pencapaian pemberian asi 40%. Capaian nasional pemberian ASI Eksklusif adalah 66,1% dengan capaian Provinsi Banten sebesar 55,9%, dan di Kota Cilegon cakupan pemberian ASI 57,57% dimana angka tersebut masih di bawah pencapaian rata-rata nasional.

Posyandu Flamboyan II adalah poyandu yang berada di wilayah Desa Ketileng Kecamatan Cilegon dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 50,99%.(Dinas Kota Cilegon, 2022) .Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia adalah belum semua ibu menyusui memahami tentang manajemen laktasi (Kemenkes RI, 2019). Pentingnya pemberian ASI Eksklusif terlihat dari peran dunia yaitu pada tahun 2006 WHO mengeluarkan Standar Pertumbuhan Anak yang kemudian diterapkan di seluruh dunia yang isinya adalah menekan pentingnya pemberian ASI kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan. Pasal 128 Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas dedikasi medis dan selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktudan fasilitas khusus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah bayi yang mendapatkan ASI secara Eksklusif tentu disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) atau orang lain (Eksternal). Kurangnya pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan ibu-ibu memberikan susu formula yang tidak sepenuhnya sesuai untuk kesehatan bayi (Deswani, 20). Rendahnya pengetahuan ini dapat disebabkan karena ibu belum pernah mendapatkan informasi tentang manfaat ASI atau ibu hanya sebatas mendengar namun tidak bisa melaksanakan ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu yang rendah, berdampak terhadap sikap ibu yang kemudian akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI (Cahyani, Ni Wayan W. & Widarsa, 2014).

Ibu menyusui yang bekerja juga berpengaruh terhadap penurunan pemberian ASI secara Eksklusif. Kesibukan ibu bekerja kantor atau bekerja di luar rumah membuat ibu tidak sempat memberikan ASI kepada bayinya. Pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam pemberian ASI secara Eksklusif sangat penting dalam mendukung pemberian ASI secara Eksklusif. Meskipun ibu bekerja bayi tetap minum susu ibu yang sudah diperas dan dimasukkan dalam botol dan disimpan dalam freezer atau kulkas (Maryunani, 2012).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat dalam upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui yang bekerja terhadap ASI Eksklusif sekaligus meningkatkan ketrampilan ibu yang bekerja dalam membuat ASIP beserta cara penyimpanannya.

METODE

Pada awal kegiatan dilakukan koordinasi dengan mitra, kemudian kegiatan menggunakan metode pengajaran dan pelatihan. Pengajaran dengan menggunakan media Audiovisual dengan memaparkan Pengertian, komposisi, manfaat ASI pada bayi dan ibu. Metode Pelatihan yaitu mengajarkan dengan memberi contoh atau praktek membuat dan menyediakan ASIP dari Air susu Ibu yang diawetkan dalam friser. dan setelah selesai kegiatan akan dilakukan evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

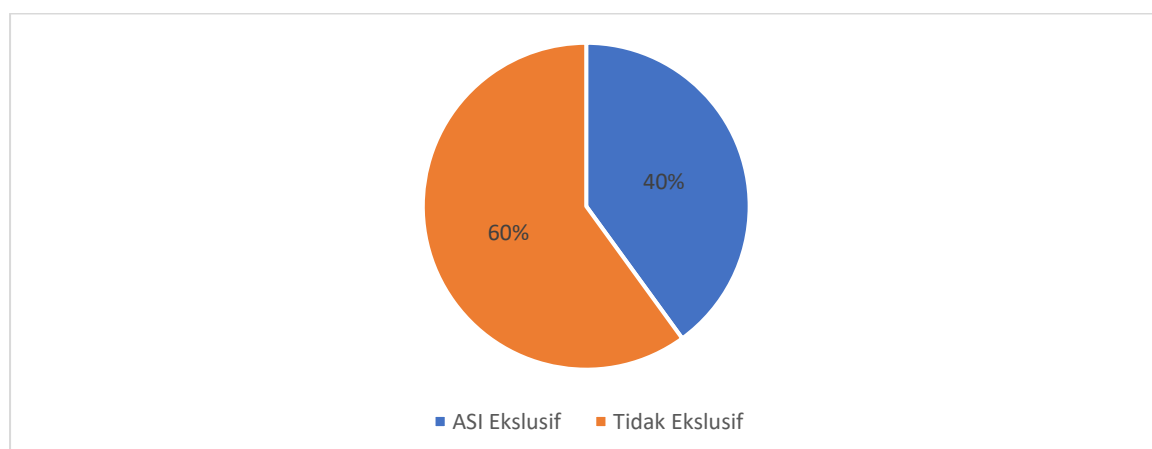
Bentuk kegiatan diawali dengan koordinasi kepada bidan desa setempat untuk ijin pelaksanaan kegiatan pada tanggal 20 Februari 2022 kemudian dilaksanakan Pre test pada tanggal 5 Agustus 2022, dilanjutkan Penyuluhan tentang materi ASI Eksklusif 10 Agustus 2022.

Sasaran

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) ditujukan pada ibu-ibu yang memiliki balita di posyandu Flamboyan II Desa Ketileng Kecamatan Cilegon. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa sebagai peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang bekerja sehingga dapat membatu upaya pemerintah menaikkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Flamboyan II Desa Ketileng Kecamatan Cilegon di dapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Gambaran responden berdasarkan Pemberian ASI

Dari hasil kuisioner yang diisi oleh peserta didapatkan data bahwa sebesar 60 % yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya

Tabel .1 Hasil Evaluasi pre tes dan postes kegiatan

Pernyataan ibu berdasarkan kuisioner	Pre test	Post tes
Pemberian ASI eksklusif diberikan bayi berusia	70	90
Pemberian ASI eksklusif diberikan bayi berusia	100	100
Alasan Ibu harus menyusui	70	80
Mengidentifikasi karakteristik kolustrum	40	70
Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang macam -macam ASI	40	80
Memahaman ibu tentang boleh tidaknya kolustrum diberikan karena yang secara awam disebut susu basi	80	80
Mengidentifikasi manfaat ASI untuk pertumbuhan	90	90
Mengidentifikasi manfaat ASI untuk ibu menyusui	60	80
Mengidentifikasi manfaat ASI untuk ibu dan bayi/ anak	60	70
Pemahaman ibu terkait Tindakan yang dilakukan jika bayi terkena diare	80	90
Mengidentifikasi keuntungan jika ibu memberikasn ASI tidak dijadual / on deman	100	100
Melihat pemahaman ibu terkait waktu pemberian ASI/ menyusui	100	100
Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang hal-hal yang harus dilakukan sebelum menyusui	100	100
Mengidentifikasi pengetahuan ibu untuk menghindari pembengkakan Payudara	100	100
Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentag cara penyimpanan ASI perah yang benar	0	70
Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentag cara penyimpanan ASI perah di udara terbuka	0	80
Mengidentifikasi pengetahuan ibu terkait dengan pemilihan wadah penyimpanan ASI yang aman	100	100
Mengidentifikasi pengetahuan ibu terkait cara mempersiapkan ASI beku untuk di berikan ke bayi	100	100
Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI pada ibu yang bekerja	100	100
Mengidentifikasi pengetahuan ibu terkait masa penyimpanan asi setelah di cairkan	60	80
Jumlah rerata	73,5	88
Kenaikan rerata		14,3

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan rerata pada setiap item pernyataan / jawaban ibu terhadap butir pertanyaan , secara keseluruhan rata tara pre test dan dan postest mengalami kenaikan , dengan rerata pre test sebesar 73,5 dan rata-rata postest meningkat menjadi 88 sehingga didapatkan kenaikan sebesar 14,5.

Jika dilihat dari hasil evaluasi berdasarkan tabel 5.1 dan 5.2 ibu balita tidak memberikan asi secara Eksklusif karena di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menyiapkan ASI perah untuk bayi atau balita yang di tinggal oleh ibunya bekerja, hal ini tampak pada hasl pengisian kuisioner. Misalkan pada butir soal 15, 16 dan 20 dimana pengetahuan tentang cara penyimpanan ASI perah saat pretest skor perolehan sangat rendah

yaitu 0 skor untuk pertanyaan 15, 0 skor untuk pertanyaan soal nomer 16 dan 60 skor untuk pertanyaan nomer 20 , dimana materi pada pertanyaan nomer-nomer dimaksud merupakan materi dasar yang harus diketahui oleh ibu yang memiliki balita dan bekerja sehingga ibu mampu menyiapkan ASI pada saat tidak sedang bersama bayinya tanpa memberikan susu formula ataupun makanan tambahan yang lainnya .

Pemberian informasi yang disampaikan kepada khalayak yang membutuhkan berupa berita, kata, atau pengetahuan akan dapat merubah persepsi pengetahuan maupun pendapat, seperti dikutip dari Suryantini (2004) . Informasi adalah segala sesuatu yang dapat membantu seseorang dalam mengorganisasikan segala aspek dari lingkungannya yang relevan yang sesuai dengan situasi dimana orang tersebut harus bertindak; informasi akan membantu dirinya dalam mengambil keputusan yang lebih mudah.

Menurut Notoatmodjo (2005). bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap satu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain perilaku yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dan sejalan Roesli (2005), yang mengungkapkan bahwa fenomena kurangnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : *pengetahuan* ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik tentang pemberian ASI eksklusif, serta kesibukan ibu dalam melakukan pekerjaannya dan singkatnya pemberian cuti melahirkan yang diberikan oleh pemerintah terhadap ibu yang bekerja, merupakan alasan-alasan yang sering diungkapkan oleh ibu yang tidak berhasil menyusui secara Eksklusif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Flamboyan II kota Cilegon , dapat terlaksana deKEEngan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ibu ibu yang memiliki balitta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dengan sangat antusias untuk mendapatkan penyuluhan dari tim pengabdi tentang asi Eksklusif untuk ibu yang bekerja. Diharapkan dari adanya kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan ibu yang bekerja untuk tetap dapat memberikan ASI Eksklusif

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati perkenankan kami untuk menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bidan Desa Ketileng yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengmas
2. Direktur Poltekkes ‘Aisyiyah Banten
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes “Aisyiyah Banten
4. Tim Reviewer Poltekkes ‘Aisyiyah Banten

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Ni Wayan Wiwin & Widarsa, I Ketut Tangking, 2014. *Penerapan Analisis Jalur Dalam Analisis Faktor Determinan Eksklusivitas Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Payangan, Gianyar*. Community Health, VOLUME II. No 1. Januari 2014.
- Depkes RI, 2011. http://www.depkes.go.id/downloads/advertorial/adv_pp_asi.pdf diakses pada tanggal 2 Agustus 2022 pukul 20.05.
- Deswani, Gustina, & Rochimah. (2014). *Efek Plasebo Kompres Daun Kol Dalam Mengatasi*

- Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum (The Placebo Effect Of Gabbage Sponge To Reduce The Breast Engorgement In Postpartum Mother)*
- Jumadillia Azhari. 2014. *Perbandingan Pemberian ASI Eksklusif Dan Non-Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 7 – 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas KTK Kota Solok Tahun 2014*. Pendidikan Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumatera Barat.
- Kemendes RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*
- Kemendagri RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemendes RI
- LPPM Poltekkes 'Aisyiyah Banten, Banten. 2020. *Pedoman Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Poltekkes 'Aisyiyah Banten : Poltekkes' Aisyiyah*
- Maharini, N. D. 2014. *Faktor Resiko Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-9 Bulan*. Yogyakarta : UNJ.
- Maryunani A. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2012.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Roesli, U. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Profil Dinas Kesehatan Kota Cilegon, 2022
- Roesli, Utami. 2005. *Panduan praktis menyusui*, sentra laktasi Indonesia
- Suryantini, H. 2004. *Pemanfaatan Informasi Teknologi Oleh Penyuluh*. (Kasus di Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*. Hal 15-21. Bogor